

# **PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)**

**1<sup>st</sup> Dewi Antika , 2<sup>nd</sup> Nelli Novyarni**

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Dewiantikad@gmail.com ; nelli\_novyarni@stei.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, rasio BOPO, FDR dan rasio NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi parsial dan berganda dengan Software statistik Eviews 10. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2016 sampai 2018. Sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling oleh peneliti diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui website resmi pada masing-masing bank umum syariah yang berkaitan, statistik perbankan syariah, jurnal terdahulu, dan publikasi lainnya yang terkait dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan oleh prob t lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,5276 > 0,05$ ) artinya H1 ditolak, Rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan oleh prob t lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ) artinya H2 diterima, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan oleh prob t lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,1875 > 0,05$ ) artinya H3 ditolak dan Rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan oleh prob t lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,1056 > 0,05$ ) artinya H4 ditolak. Secara simultan CAR, rasio BOPO, FDR dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018 hal ini dibuktikan oleh prob F lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,000000 < 0,05$ ) artinya H5 diterima.

**Kata Kunci:** CAR, rasio BOPO, FDR, rasio NPF, profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan di bidang perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan fungsi bank sebagai lembaga yang menjadi perantara (*Financial Intermediary*) untuk menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit secara efektif dan efisien. Dalam sistem perbankan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang dihasilkan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai profitabilitas perbankan syariah yang mencerminkan kinerja perusahaan diantaranya. Kasus menurunnya laba bersih PT Bank BRI Syariah pada tahun 2019 sebesar 62,6% yoy menjadi Rp 56,46 miliar, ini disebabkan oleh kenaikan beban operasional lainnya yang mencapai 15% yoy menjadi Rp 1,7 triliun, berdasarkan laporan publikasi beban operasional naik akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*), (Finansial Bisnis, 2019). Dari kasus yang terjadi rasio BOPO menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut, semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA, karena tingkat efisiensi pada bank dalam operasional belum tepat, sehingga menunjukkan bahwa beban operasional harus rendah agar laba bersih yang diterima perbankan meningkat (Rohmiati *et al.*, 2019:43).

Bank harus dapat menarik kepercayaan dan meningkatkan kepercayaan dari para nasabah dengan selalu menjaga tingkat kesehatan keuangannya untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank dan digunakan oleh calon investor sebagai dasar penilaian terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan. Bank Indonesia yang merupakan pemegang otoritas perbankan telah menetapkan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah Return On Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Adapun dinamika pergerakan rasio keuangan perbankan syariah periode Desember 2016 sampai Juli 2019 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1** Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode Desember 2016- Juli 2019

Indikator (%)	2016	2017	2018	2019 Juli
ROA	0,63	0,63	1,28	1,62
CAR	16,63	17,91	20,39	19,27
BOPO	96,22	94,91	89,18	85,58
FDR	85,99	79,61	78,53	79,90
NPF	4,42	4,76	3,26	3,36

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Pada tabel 1 di atas menjelaskan secara empiris tampak bahwa rasio- rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Selain itu terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan beberapa indikator terhadap ROA. FDR pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,38% dan 1,08%, namun rasio ROA ditahun 2017 stagnan dengan persentase yang sama dengan tahun sebelumnya dan di 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,65%. Sehingga FDR ada kesan negatif dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan dalam teorinya dikatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2017 ROA relatif stagnan dengan angka yang sama. Hal ini bersimpangan dengan teori

## ***PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)***

---

yang menyatakan bahwa CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh pada profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pada penelitian secara parsial yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjanti (2016:139) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempresentasikan tentang kecukupan modal dapat berpengaruh positif terhadap ROA sejalan dengan hasil penelitian dari Yusuf (2017:148). Penelitian menurut Munir (2018:95) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Indyarwati dan Handayani (2017:12) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) variabel kedua yang mempresentasikan tentang efisiensi operasional. Menurut Yusuf (2017:148) mengemukakan bahwa pada hasil dari penelitiannya variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Syakhrun *et al.*, (2019:8) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmiati *et al.*, (2019:43). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah variabel ketiga yang mempresentasikan fungsi intermediasi atau likuiditas suatu bank. Pada penelitian Indyarwati dan Handayani (2017:14) secara parsial menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA tidak sejalan dengan hasil penelitian Syakhrun *et al.*, (2019:9) yang mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018:95) menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh variabel FDR.

Rofiqo dan Afrianti (2019:547) pada penelitiannya mengemukakan bahwa NPF secara parsial yang mempresentasikan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian Indyarwati dan Handayani (2017:13) dan Afrizal (2017:207) mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018:95) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Namun pada penelitian Syakhrun *et al.*, (2019:8) mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang terjadi pada bank syariah ini, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap ROA karena dinilai masih konklusif. Dari hasil pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syakhrun *et al.*, (2019:1) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan tahun yang berbeda yang lebih terbaru dan mengelola data dengan *software* yang berbeda, karena perlu nya analisis setiap tahunnya terhadap profitabilitas perbankan syariah untuk evaluasi kinerja kedepannya agar tetap dapat bersaing dengan bank konvensional dan meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap ROA guna memperoleh kepastian karena setiap penelitian hasil nya berbeda.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Kesehatan Bank**

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Pengaturan ini diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariah semakin kompleks dengan adanya inovasi produk-produk unggulan yang secara langsung. Konsekuensi dari semakin meningkatnya jasa layanan perbankan syariah adalah meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi oleh bank syariah Yusmad (2018:216).

### 2.1.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2014:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Sudirman (2013:112) ATMR adalah jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. CAR dalam ini sebagai penilaian permodalan dalam suatu bank, sehingga rasio kecukupan modal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengedarkan saham melalui kesehatan keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangannya. Menurut Muhamad (2015:140) kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Menurut Hasibuan (2015:60) besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2.1.3. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Maksud dari biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan dari Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2)$$

### 2.1.4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Kasmir (2012:319). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) FDR adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka). Rasio ini merupakan pembiayaan kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga. Rumus untuk menentukan FDR menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembayaran yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

### 2.1.5. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah suatu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai Lembaga intermeditary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan bermasalah merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Karena berbagai hal, mungkin debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dengan adanya masalah ini tentu bank mengalami kerugian karena banyaknya piutang di masyarakat. Rumus untuk menentukan NPF menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:84) adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (4)$$



#### **2.1.6. Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dengan rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori unit usaha syariah. Menurut Kasmir (2015:156) untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakanlah rasio profitabilitas.

##### **2.1.6.1. Return On Assets (ROA)**

Menurut Sujarweni (2017:56) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. ROA adalah rasio keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:286) secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

## **2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal adalah suatu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas (Yusuf, 2017:144). Sejalan dengan penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016:139) dan Yusuf (2017:149) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara untuk penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017:12) dan Syakhrun *et al.*, (2019:9) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2017:201), Munir (2018:95) dan Rofiqo dan Afrianti (2019:546) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **2.2.2. Pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas (ROA)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah 93,52% hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Syakhrun *et al.*, 2019:5). Menurut penelitian Syakhrun *et al.*, (2019:9) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017:12).

### **2.2.3. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA)**

Menurut Indyarwati dan Handayani (2017:6), dalam perbankan syariah yang digunakan dalam mengukur likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. FDR sebenarnya sama

dengan LDR dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank berprinsip syariah tidak ada *loan* atau pinjaman melainkan *financing* atau pembiayaan. Semakin tinggi tingkat rasio FDR maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah angka FDR maka semakin menurunnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir 2001 bank dianggap sehat apabila FDR antara 80% sampai dengan 110%. Menurut penelitian Abdillah *et al.*, (2016:147), Indyarwati dan Handayani (2017:6), Yusuf (2017:149) dan Risalah *et al.*, (2018:243) mengemukakan bahwa FDR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### 2.2.4. Pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas (ROA)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:84) NPF adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Melalui peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio NPF sebesar 5%. Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif dengan demikian disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (Syakhrun *et al.*, 2019:9). Sesuai dengan penelitian Indyarwati dan Handayani (2017:6), Afrizal (2017:201) dan Rofiqo dan Afrianti (2019:546).

#### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah maupun sub masalah yang diajukan oleh peneliti, diuraikan dari tinjauan pustaka serta masih diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah inilah, hipotesis nantinya akan dinyatakan diterima atau ditolak. Berdasarkan pengaruh antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

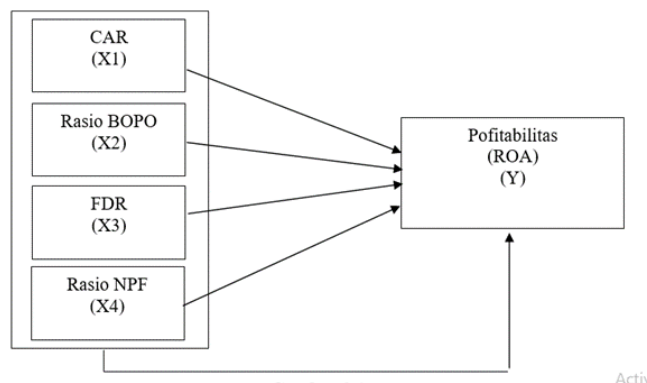
H2 : Rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H4 : Rasio NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H5 : CAR, BOPO, FDR dan NPF mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

#### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pengaruh dari empat variabel independen yang terdiri dari CAR (X1), Rasio BOPO (X2), FDR (X3) dan Rasio NPF (X4) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas/ROA (Y). Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peneliti terdahulu, Syakhrun et al., (2019:9) mengungkapkan bahwa penelitian secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kerangka konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka dan beberapa fenomena yang diteliti dan dibuat untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### III. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kausalitas dengan tujuan untuk memaparkan penjelasan seberapa pengaruh hubungan antara CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF terhadap profitabilitas dengan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh dari data sekunder, Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk pengujian hipotesis adalah menggunakan teknik regresi parsial dan berganda dengan *software* statistik *Eviews* 10. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel sebanyak 10 BUS sehingga terdapat 30 jumlah observasi (10 BUS x 3 tahun). Dalam penelitian ini diperoleh sumber data sekunder dari *annual report website* masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang didalamnya terdapat Statistik Perbankan Syariah baik berupa data variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*/CAR (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X2), *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X3), *Non Performing Financing*/NPF (X4) dan variabel dependen yaitu *Return On Asset*/ROA (Y) pada periode 2016-2018 yang dapat di akses melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan masing-masing bank yang berkaitan. Metode Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk mendapat bukti empiris dalam menganalisis hipotesis yang ditentukan. Berikut bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (6)$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  : Koefisien Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$\beta_3$  : Koefisien Regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$\beta_4$  : Koefisien Regresi *Non Performing Financing* (NPF)

X4 : *Non Performing Financing* (NPF)

$\epsilon$  : Tingkat Kesalahan (*error*)

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini adalah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sampel diambil berdasarkan kelengkapan dan kesesuaiannya terhadap kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

**Tabel 2** Sampel Bank Umum Syariah Penelitian Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	BNTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
4	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
5	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
7	BMSI	PT. Bank Mega Syariah
8	PBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
10	BCAS	PT. BCA Syariah

##### 4.2. Deskripsi Data

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Analisis Deskriptif Statistik Variabel Yang Diteliti

	ROA	CAR	BOPO	FDR	NPF
Mean	0.504333	21.15433	94.02533	85.90500	2.678667
Median	0.655000	19.72500	91.20500	85.87500	2.780000
Maximum	3.850000	36.78000	258.2500	100.6600	7.220000
Minimum	-11.30000	11.51000	66.72000	72.25000	0.040000
Std. Dev.	2.421035	6.586307	33.44074	7.746048	1.635272
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah dengan E views 10)

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen yaitu : CAR merupakan variabel kesatu ( $X_1$ ), Rasio BOPO merupakan variabel kedua ( $X_2$ ), FDR merupakan variabel ketiga ( $X_3$ ), Rasio NPF merupakan variabel keempat ( $X_4$ ), dan Profitabilitas merupakan variabel kelima ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel dependen profitabilitas dengan menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar -11.3 diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank belum maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian karena nilai ROA negatif. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 3,85 diperoleh dari PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2016, hal ini berarti bank



sangat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 0,504333. Hal ini menunjukkan rasio ROA belum sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 0,5% s/d 1,25 dengan kriteria “cukup sehat”. Dengan nilai rata-rata 0,570667 maka dengan ketentuan OJK mendapatkan kriteria “tidak sehat” pada periode 2016-2018 dengan sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel independen CAR memiliki nilai minimum sebesar 11,51 diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti modal bank sudah baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 36,78 diperoleh dari PT. BCA Syariah pada tahun 2016, hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Nilai rata-rata dari CAR adalah sebesar 21,15433. Hal ini menunjukkan rasio CAR sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu di atas 8% bahkan di atas kriteria “sangat sehat” sebesar 12%.

Variabel independen BOPO memiliki nilai minimum sebesar 66,72 diperoleh dari PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2016, hal ini berarti bank telah efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 258,25 diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank belum efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Nilai rata-rata dari BOPO adalah sebesar 94,02533. Hal ini menunjukkan rasio BOPO tidak sesuai ketentuan OJK karena di atas 89% dengan kriteria “tidak sehat”.

Variabel independen FDR memiliki nilai minimum 72,25 diperoleh dari PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2017, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang baik karena bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 100,66 diperoleh dari Bank PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2016, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tidak sehat. Nilai rata-rata FDR sebesar 85,90500. Hal ini menunjukkan rasio FDR mendapat kriteria “kurang sehat” dengan ketentuan OJK yaitu 100% s/d 120%, jauh di atas ketentuan OJK 75% s/d 85% dengan kriteria “sehat”.

Variabel independen NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,04 diperoleh dari PT. BCA Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 7,22 diperoleh dari PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018, hal ini berarti pembiayaan bermasalah yang terjadi sangat tinggi. Nilai rata-rata dari NPF adalah sebesar 2,678667. Hal ini menunjukkan rasio NPF sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 2% s/d 5% dengan kriteria “sehat”.

### **4.3. Analisis Statistik**

#### **4.3.1. Analisis uji metode estimasi model data panel**

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF terhadap profitabilitas dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan Eviews 10. Mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Panel Least Square* atau *Common effect Model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random effect Model* (REM) masing-masing perlu diuji dengan menggunakan uji metode model data panel, dengan hasil sebagai berikut:

Menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

#### **1) Uji Chow**

Uji *Chow* (*chow test*) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *Common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

$H_0$  : *Common effect Model*

$H_1$  : *Fixed effect Model*

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL01  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.008111	(9,16)	0.4725
Cross-section Chi-square	13.476088	9	0.1422

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Hasil dari Uji Chow pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak karena hasil Prob *Cross-section F* lebih besar dari alpha ( $0,4725 > 0,05$ ), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah **Common Effect Model**.

## 2) Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Common effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman. Hipotesis dalam Uji Hausman :

$H_0$  : *Random effect Model*

$H_1$  : *Fixed effect Model*

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.230499	4	0.3757

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak karena hasil Prob *Cross-section Random* lebih besar dari alpha ( $0,3757 > 0,05$ ), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah **Random Effect Model**.

## 3) Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi LM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode CEM. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

**PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.595593 (0.1076)	2.642490 (0.1040)	76.83360 (0.0000)

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Berdasarkan tabel 6 nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.1076 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah **Common Effect Model**.

#### 4) Rangkuman Pengujian Model Regresi Data Panel

**Tabel 7** Rangkuman Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0, (2020).

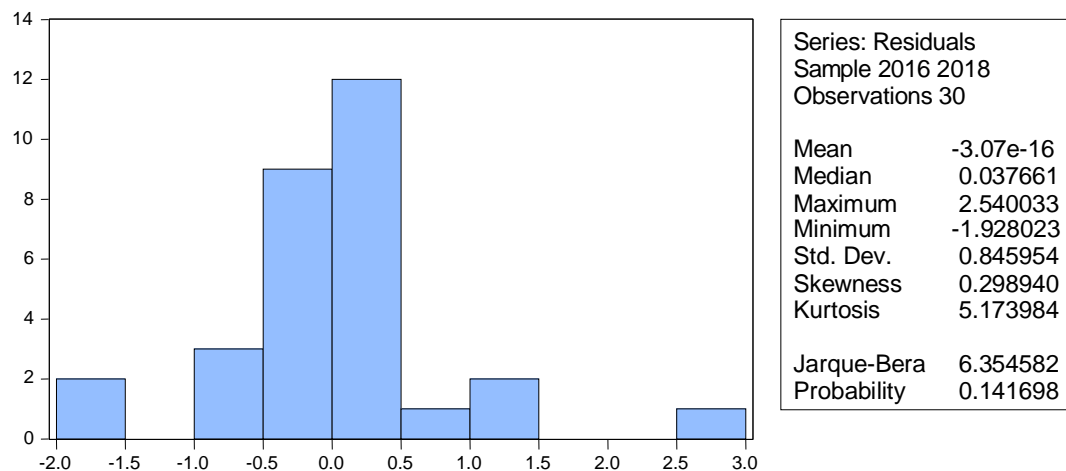
Artinya, bahwa model *Common effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Polled/ Common Model* yang dipilih. Di sisi lain, hasil dari uji model *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang dipilih dan hasil dari uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Common Effect* dipilih. Dari hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah model **Common Effect Model**.

#### 4.3.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi *multikolinearitas*, terjadi *heteroskedastisitas* atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:



Sumber : Data diolah dengan E views 10.

**Gambar 2** Uji Normalitas Data

Histogram di atas nilai *probability* sebesar 0.141698 melihat jumlah variabel independen yang kita pakai dalam hal ini 4 variabel independen dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 atau 5%.

- Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa *error term* terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena *probability* *valu*nya  $0,141698 > 0,05$  sehingga tidak perlu ditransformasi agar data terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Menguji masalah *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8** Uji Multikolinearitas

	ROA	CAR	BOPO	FDR	NPF
ROA	1	0.4662923372316437	0.9221651459800386	0.07982630567547181	0.3252993015593653
CAR	0.4662923372316437	1	0.4655869925727488	0.2120909762171933	0.4227987990251052
BOPO	0.9221651459800386	0.4655869925727488	1	0.03984679960787473	0.4623623882392919
FDR	0.07982630567547181	0.2120909762171933	0.03984679960787473	1	0.0562960731216037
NPF	0.3252993015593653	0.4227987990251052	0.4623623882392919	0.0562960731216037	1

Sumber : Data diolah dengan E views 10.



**PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah *multikolinearitas* antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/20 Time: 05:44

Sample: 2016 2045

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	0.000984	17.41166	1.491771
BOPO	3.72E-05	13.33285	1.452655
FDR	0.000520	139.8254	1.090401
NPF	0.014853	5.238983	1.387534
C	3.874218	140.0083	NA

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Berdasarkan hasil *output* pengujian *multikolinearitas* yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan VIF) bahwa dari empat variabel bebas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

### 3) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Uji test glesjer dapat diidentifikasi masalah heterokedastisitas dari hasil perhitungan yang mengidentifikasikan tidak ada heterokedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap *Dependent Variable* RESABS. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*

$H_1$  : Ada masalah *heteroskedastisitas*

**Tabel 9 Uji *Heteroskedastisitas***

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.725685	Prob. F(4,25)	0.0056
Obs*R-squared	12.91678	Prob. Chi-Square(4)	0.1117
Scaled explained SS	16.04681	Prob. Chi-Square(4)	0.0030

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Hasil dari Uji *heteroskedastisitas* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independent 0,1117 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

### 4) Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW). Model terbaik dalam regresi yang terbentuk yaitu *Common Effect Model* dapat dilihat bahwa nilai DW

dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.737567 jadi dapat disimpulkan maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

#### 4.3.3. Uji persamaan regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas dengan menggunakan model *Common Effect Model*.

**Tabel 10** Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 05/17/20 Time: 05:38  
Sample: 2016 2018  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.441990	1.968303	1.748709	0.0926
CAR	0.020098	0.031375	0.640573	0.5276
BOPO	-0.069832	0.006098	-11.45176	0.0000
FDR	0.030906	0.022808	1.355043	0.1875
NPF	0.204646	0.121873	1.679174	0.1056

Sumber : Data diolah dengan E views 10.

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 3.441990 + 0.020098CAR - 0.069832BOPO + 0.030906FDR + 0.204646NPF + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = Rasio BOPO

X<sub>3</sub> = FDR

X<sub>4</sub> = Rasio NPF

$\alpha$  = Konstanta

e = Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai Konstanta  $\alpha$  sebesar 3.441990 menyatakan bahwa jika nilai dari CAR (X<sub>1</sub>), Rasio BOPO (X<sub>2</sub>), FDR (X<sub>3</sub>) dan rasio NPF (X<sub>4</sub>) adalah kostan (0) maka besar profitabilitas adalah sebesar 3.441990
2. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> memiliki pengaruh positif 0.020098 untuk CAR, artinya setiap perubahan 1 nilai CAR maka profitabilitas akan mengalami kenaikan 0.020098
3. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> memiliki pengaruh negatif 0.069832 untuk Rasio BOPO, artinya setiap perubahan 1 nilai Rasio BOPO maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.069832
4. Nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> memiliki pengaruh positif 0.030906 untuk FDR, artinya setiap perubahan 1 nilai FDR maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.030906
5. Nilai koefisien regresi X<sub>4</sub> memiliki pengaruh positif 0.204646 untuk rasio NPF, artinya setiap perubahan 1 nilai rasio NPF maka profitabilitas akan mengalami kenaikan 0.204646

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, peneliti akan menyajikan tabel 11 tentang hasil analisis regresi model *Common effect* yang telah dinyatakan bahwa model tersebut lebih tepat untuk penelitian ini.

**Tabel 11 Uji Hipotesis**

Dependent Variable: ROA  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 05/17/20 Time: 05:38  
Sample: 2016 2018  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.441990	1.968303	1.748709	0.0926
CAR	0.020098	0.031375	0.640573	0.5276
BOPO	-0.069832	0.006098	-11.45176	0.0000
FDR	0.030906	0.022808	1.355043	0.1875
NPF	0.204646	0.121873	1.679174	0.1056
R-squared	0.877907	Mean dependent var		0.504333
Adjusted R-squared	0.858372	S.D. dependent var		2.421035
S.E. of regression	0.911121	Akaike info criterion		2.802729
Sum squared resid	20.75352	Schwarz criterion		3.036262
Log likelihood	-37.04093	Hannan-Quinn criter.		2.877438
F-statistic	44.94040	Durbin-Watson stat		1.737567
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan E views

Hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah model *Common effect Model*.

##### 1) Pengujian secara Parsial ( Uji t )

- Hipotesis Pertama ( $H_1$ )  
Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 11 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0.5276 > 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan  $H_1$  ditolak, berarti CAR ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Maka hipotesis  $H_1$  tidak terbukti.
- Hipotesis Kedua ( $H_2$ )  
Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 11 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan  $H_2$  diterima, berarti Rasio BOPO ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Maka hipotesis  $H_2$  terbukti.
- Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )  
Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 11 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0.1875 > 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan  $H_3$  ditolak, berarti FDR ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Maka hipotesis  $H_3$  tidak terbukti.
- Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 11 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0.1056 > 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan  $H_4$  ditolak, berarti rasio NPF ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Maka hipotesis  $H_4$  tidak terbukti.

**2) Pengujian secara Simultan (Uji F)**

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan. Hasil dapat dilihat pada tabel 11 bahwa nilai *F-statistic* sebesar 44.94040 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh.

**3) Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 11 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.858372 artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0.858372 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 85,84%. Sisanya 14,16% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

**4.4. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis dapat menginterpretasikan variabel independen terhadap variabel dependen, terutama yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**4.4.1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, CAR mempunyai nilai *thitung* 0,640573. Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,5276 > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa CAR **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Afrizal (2017:201), Munir (2018:95) dan Rofiqo dan Afrianti (2019:546) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan oleh sikap dari manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh bank sentral (BI). Hal ini menyebabkan perbankan Syariah tidak secara optimal memanfaatkan modal yang dimiliki (Munir, 2018:95).

CAR pada bank Syariah di Indonesia pada periode 2016-2018 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas meningkat. Jika dilihat dari kondisi empiris dari obyek penelitian, terlihat bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai CAR diatas 8% dan memiliki rata-rata CAR sebesar 21,15%. Hal ini dapat disebabkan karena sikap manajemen bank syariah yang beroperasi pada periode 2016-2018 tidak mengoptimalkan dana yang tersedia. Hal ini dapat terjadi karena peraturan bank sentral (BI) yang mensyaratkan CAR bank Syariah minimal 8% mengakibatkan bank Syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam teori yang membahas tentang hubungan antara CAR dengan profitabilitas, CAR atau rasio yang memproksikan kecukupan modal merupakan hal yang paling penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan yang baik menunjukan indikator sebagai bank yang sehat. Tujuan dari perhitungan CAR ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi atau menanggung kerugian apabila bank mengalami kerugian dengan modal yang dimiliki harus sesuai standar minimum yaitu kewajiban modal 8% (Muhamad, 2015:140). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena perusahaan mungkin hanya menggunakan Sebagian besar modalnya untuk menutupi kerugian operasional seperti pembinaan macet lainnya, penelitian menunjukan hasil nya bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap



profitabilitas, yang artinya tinggi rendahnya nilai CAR tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016:139) dan Yusuf (2017:149) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan teori yang ada. Sementara untuk penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017:12) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai CAR yang tinggi (sesuai dengan ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank hal tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas (Yusuf, 2017:149).

#### **4.4.2. Pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas**

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas, **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, rasio BOPO mempunyai nilai thitung -11,45176 . Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0000 < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO **berpengaruh** terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun *et al.*, (2019:9) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017:12) , Risalah *et al.*, (2018:243) dan Sitompul dan Nasution (2019:237). Semakin tinggi rasio BOPO maka bank dinyatakan kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional nya sehingga berpengaruh terhadap turun nya laba yang diterima bank umum Syariah (Syakhrun *et al.*, 2019:9).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA karena tingkat efisiensi pada bank dalam operasional belum tepat. Sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin meningkat atau membaik yang ditunjukkan pada tingkat efisiensi biaya operasional pada bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan bank tersebut dalam kondisi masalah cukup kecil dan akan meningkatkan profitabilitas suatu bank (Indyarwati dan Handayani, 2017:9).

Penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan, maksud dari biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode. Bank yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:287).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Yusuf (2017:149) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa Semakin tinggi BOPO akan semakin tinggi jumlah return on asset yang akan meningkatkan profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return on asset yang akan diterima oleh bank syariah. Sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin tinggi yang berarti bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank Umum Syariah.

#### 4.4.3. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas, **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, FDR mempunyai nilai thitung 1,355043. Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,1875 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa FDR **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjanti (2016:139), (Munir, 2018:96) dan Sitompul dan Nasution (2019:237) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Widyaningrum dan Septiarini, 2015 dalam Munir, 2018:96). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas karena besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank namun tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dan menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tujuan penting dari perhitungan FDR ini adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Semakin tinggi FDR likuiditas semakin meningkat karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan juga semakin banyak dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017:149) dan Rofiqo dan Afrianti (2019:546). Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat (Syakhrun *et al.*, 2019:9).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017:6) dan Risalah *et al.*, (2018:243) mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada ROA yang akan semakin rendah, ini dikarenakan kemungkinan adanya pembiayaan macet di Bank Umum Syariah (Indyarwati dan Handayani (2017:6). Dalam dunia perbankan dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur dan dana yang digunakan harus produktif.

#### 4.4.4. Pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh terhadap profitabilitas, **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, rasio NPF mempunyai nilai thitung 1,679174. Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,1056 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa NPF **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjanti (2016:139), Abdillah *et al.*, (2016:147), Risalah *et al.*, (2018:243), Sitompul dan Nasution (2019:237) dan Syakhrun *et al.*, (2019:9) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dikuatkan dengan argumentasi bahwa kondisi NPF yang tinggi dan rendah dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank masing-masing dan kemungkinan karena NPF bank kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA (Mahmudah dan Harjanti, 2016:139).

Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin rendah NPF maka profitabilitas semakin meningkat karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba yang artinya rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Teori ini sejalan dengan penelitian Indyarwati dan Handayani (2017:6), Afrizal (2017:201) dan Rofiqo dan Afianti (2019:546). Pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan oleh bank sehingga mempengaruhi laba dan berpengaruh terhadap ROA (Indyarwati dan Handayani, 2017:6).

Hal ini tidak sejalan juga dengan penelitian Munir (2018:95) yang mengemukakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam NPF. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah, nilai rata-rata nya yaitu sebesar 2,68 persen (Almunawwaroh dan Marliana, 2018 dalam Munir, 2018:95).

#### **4.4.5. Pengaruh CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF secara simultan terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil nilai *F-statistic* sebesar 215.9231 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$  berarti CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh. Selain itu berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.858372, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0.858372 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 85,84%. Sisanya 14,16% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Syakhrun *et al.*, (2019:9) bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi maupun rendahnya CAR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.
2. Rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti rasio BOPO memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Hal ini menunjukan bahwa jika rasio BOPO meningkat maka menyebabkan penurunan rasio profitabilitas.
3. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi rendah nya FDR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.
4. Rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi rendahnya rasio NPF tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.
5. CAR, rasio BOPO, FDR dan rasio NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu :

Disarankan untuk Bank Umum Syariah meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan rasio BOPO, sedangkan faktor CAR, FDR dan rasio NPF tidak perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan rasio profitabilitas dikarenakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan penelitian terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, rasio BOPO, FDR, dan rasio NPF yang hanya faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets*.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terfokus selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018.





**DAFTAR REFERENSI**

- Afrizal. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. ISSN: 2502-1419. *Valuta*. Vol. 3. No. 1.
- Abdillah, dkk. 2016. The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitability And Liquidity In Indonesia. E-ISSN: 2066-1061. *Knowledge Horizons - Economics*. Vol. 8. No.2.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indyarwati, Emi Vismia dan Handayani, Nur. 2017. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. ISSN: 2460-0585. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 6. No.8.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, Nurul dan Harjanti, Ririh Sri. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. ISBN: 978-602-74355-0-6. *Seminar Nasional Iptek Terapan*. Vol. 1. No. 1.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dasar Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. E-ISSN:2622-4798. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol.1 No. 1 & 2.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/PBI/2007.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007.
- Risalah, dkk. 2018. The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR ,DPK And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia ( Study At Sharia Commercial Banks). ISBN: 978-602-5649-417. *International Conference on Technopreneurship and Education*.
- Rofiqo, Azidni dan Afrianti, Noni. 2019. The Influence of Sharia Banking Characteristics and Macroeconomics Factors on Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia. E-ISSN: 2502-0633. *International Journal of Islamic Business Ethics*. Vol. 4. No. 1.
- Rohmiati, dkk. 2019. Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017.ISSN: 2302-9315. *Keunis Majalah Ilmiah*. Vol. 7. No. 1.
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. Vol. 2. No. 3.

- STEI. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Laporan Tugas Akhir)*. Program Studi S-1 Akuntansi. STEI. Jakarta.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Persada.
- Sujarweni, V Wiratna . 2017. *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhrun, dkk. 2019. Pengaruh CAR, NOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. E-ISSN: 2615-8868. *Bongaya Journal for Research in Management*. Vol.2 No.1.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Staistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* (1st ed.; M. Nuryasin, ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ISSN: 1829-9865. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 13. No. 2.

**Website :**

- <https://scholar.google.com>, diakses 10 Oktober 2019
- <http://www.bi.go.id>, diakses 16 Oktober 2019
- <http://www.ojk.go.id>, diakses 18 Oktober 2019
- <https://www.bankntbsyariah.co.id>, diakses 20 Februari 2020
- <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 21 Februari 2020
- <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>, diakses 21 Februari 2020
- <https://www.brisyariah.co.id>, diakses 22 Februari 2020
- <https://www.bnisyariah.co.id>, diakses 23 Februari 2020
- <https://www.mandirisyariah.co.id>, diakses 24 Februari 2020
- <https://www.megasyariah.co.id>, diakses 24 Februari 2020
- <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses 25 Februari 2020
- <https://www.syariahbukopin.co.id>, diakses 25 Februari 2020
- <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 25 Februari 2020
- <https://finansial.bisnis.com/read/20191031/90/1165394/beban-operasional-melonjak-laba-bri-syariah-merosot>, diakses 24 Maret 2020
- <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional>, diakses 24 Maret 2020
- <https://makassar.tribunnews.com/2019/09/30/kredit-melambat-rasio-profitabilitas-bank-masih-stabil-begini-proyeksi-bankir-hingga-akhir-tahun>, diakses 24 Maret 2020
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-bank-syariah-masih-bergairah-pada-tahun-2019-bagaimana-prospeknya-di-2020>, diakses 24 Maret 2020
- <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html> , diakses 04 Mei 2020
- <https://translate.google.co.id> , diakses 29 Mei 2020